



PENGARUH PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN OLEH NON- AKUNTAN: SEBUAH ANALISIS KUALITATIF BERBASIS LITERATUR

Daffany Viroza

Universitas Negeri Medan

Amelia Kartika

Universitas Negeri Medan

Putri Yasmin

Universitas Negeri Medan

Aril Sharon Saragih

Universitas Negeri Medan

Ayu Nadira Wulandari

Universitas Negeri Medan

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan State

Korespondensi penulis: daffanyviroza@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the impact of using the Indonesian language in financial reporting disclosures, particularly for non-accountants. Using a qualitative literature-based approach, this article identifies how the use of language influences the understanding of financial reports, as well as the challenges faced in simplifying accounting terminology. The literature review results indicate that simplifying language in financial reporting disclosures can improve transparency and comprehension, but there are still difficulties in conveying technical terms accurately without compromising the essence of financial information. This study concludes that the effective use of Indonesian in financial reports can enhance accessibility and trust among non-accountant stakeholders. However, further efforts are needed to simplify technical terms and improve financial literacy to support better financial reporting disclosures.*
Keywords: *Financial reporting disclosures, non-accountants, Indonesian language, literature, Accounting.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan, khususnya bagi non-akuntan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis literatur, artikel ini mengidentifikasi bagaimana penggunaan bahasa berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan, serta tantangan yang dihadapi dalam penyederhanaan terminologi akuntansi. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penyederhanaan bahasa dalam pengungkapan laporan keuangan dapat meningkatkan transparansi dan pemahaman, tetapi masih terdapat kesulitan dalam menyampaikan istilah teknis secara akurat tanpa mengurangi esensi informasi keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam laporan keuangan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan non-akuntan. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut dalam menyederhanakan istilah teknis serta meningkatkan literasi keuangan untuk mendukung pengungkapan informasi keuangan yang lebih baik.

Kata kunci: Pengungkapan Laporan Keuangan, Non-Akuntan, Bahasa Indonesia, Literatur, Akuntansi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi finansial kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga meliputi karyawan,

pelanggan, kreditur, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, penting bagi laporan keuangan untuk dapat diakses dan dipahami oleh khalayak luas, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan.

Di Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan sudah diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Namun, apakah penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan benar-benar membantu non-akuntan dalam memahami isi laporan tersebut?. Pengungkapan laporan keuangan merupakan aspek krusial dalam komunikasi informasi keuangan, di mana bahasa yang digunakan memainkan peran penting dalam pemahaman dan interpretasi data oleh para pemangku kepentingan. Di Indonesia, Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa resmi yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang keuangan. Namun, penggunaan bahasa ini dalam pengungkapan laporan keuangan oleh individu non-akuntan sering kali menimbulkan tantangan tersendiri terkait dengan kejelasan dan akurasi informasi yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan oleh non-akuntan melalui pendekatan kualitatif berbasis literatur. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana bahasa memengaruhi pemahaman dan interpretasi laporan keuangan, serta tantangan yang dihadapi oleh non-akuntan dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif.

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang tepat dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Lins et al., 2017; Wang et al., 2018). Namun, penelitian mengenai dampak spesifik penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks ini masih terbatas. Oleh karena itu, melalui analisis literatur yang mendalam, artikel ini akan mengeksplorasi pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan dan memberikan rekomendasi untuk praktik yang lebih baik di masa mendatang.

Dalam konteks globalisasi yang semakin meningkat, pemahaman yang baik tentang pengaruh bahasa dalam laporan keuangan tidak hanya penting bagi para profesional akuntansi, tetapi juga bagi pemangku kepentingan lainnya, termasuk investor, kreditor, dan masyarakat umum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada dan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang efektif dalam pengungkapan informasi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan adalah dokumen formal yang berisi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan harus disusun secara jelas, relevan, dapat dipahami, dan andal untuk memenuhi kebutuhan pengguna, termasuk non-akuntan. Bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi keuangan. Penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan berpotensi meningkatkan aksesibilitas dan keterbacaan bagi pengguna non-akuntan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa teknis akuntansi dalam bahasa Indonesia masih menyulitkan bagi pembaca yang tidak memiliki pemahaman akuntansi.

Non-akuntan, seperti manajer non-keuangan, pemegang saham individu, dan masyarakat umum, sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami terminologi akuntansi, meskipun laporan tersebut telah disajikan dalam bahasa Indonesia. Studi oleh Mahyuni dan Saraswati (2018) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, sehingga penggunaan bahasa sederhana sangat penting dalam laporan keuangan. Beberapa penelitian telah membahas dampak bahasa terhadap pemahaman laporan keuangan. Penelitian oleh Tsakumis et al. (2009) menemukan bahwa bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi interpretasi pembaca. Penelitian lain oleh Davidson (2013) menyimpulkan bahwa penyederhanaan bahasa dalam laporan keuangan meningkatkan pemahaman pengguna yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Pengungkapan laporan keuangan adalah proses penyampaian informasi keuangan kepada pemangku kepentingan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Menurut Kieso et al. (2019), pengungkapan yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang sangat penting dalam membangun kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman informasi. Lins et al. (2017) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang

jelas dan sederhana dapat mengurangi ambiguitas dan meningkatkan pemahaman laporan keuangan oleh para pemangku kepentingan. Sebaliknya, penggunaan jargon akuntansi yang kompleks dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahan interpretasi (Wang et al., 2018).

Non-akuntan sering kali menghadapi tantangan dalam memahami laporan keuangan, terutama terkait dengan terminologi akuntansi yang spesifik. Mulyadi (2019) mencatat bahwa ketidakpahaman terhadap istilah-istilah akuntansi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan sumber daya yang memadai bagi non-akuntan agar mereka dapat memahami laporan keuangan dengan lebih baik. Di Indonesia, penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan menjadi sangat penting, mengingat bahasa ini adalah bahasa resmi yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Bastian dan Sari (2021) menekankan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, tantangan dalam penggunaan bahasa yang tepat tetap ada, terutama dalam menyampaikan informasi yang kompleks.

Berdasarkan tinjauan literatur, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan pengungkapan laporan keuangan oleh non-akuntan. Pelatihan bahasa dan akuntansi, serta pengembangan panduan penulisan yang jelas dan sederhana, dapat membantu non-akuntan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih efektif (Arifin, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pemahaman dan pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan oleh non-akuntan. Dengan menganalisis berbagai sumber literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tantangan yang muncul dari penggunaan bahasa dalam konteks ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis literatur untuk menganalisis dampak penggunaan bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan bagi non-akuntan. Literatur yang digunakan mencakup buku, artikel ilmiah,

dan laporan penelitian yang relevan dengan topik. Kriteria literatur yang digunakan mencakup publikasi dari jurnal yang diakui secara internasional dan nasional serta hasil penelitian terkait bahasa dalam pengungkapan keuangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka dari tahun 2010 hingga 2023 untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Artikel Jurnal:** Penelitian sebelumnya terkait pengungkapan laporan keuangan dan penggunaan bahasa dalam konteks akuntansi, yang diperoleh dari database akademik seperti JSTOR, Google Scholar, dan ScienceDirect.
2. **Buku dan Monografi:** Referensi dari buku yang membahas teori dan praktik pengungkapan laporan keuangan serta penggunaan bahasa dalam konteks profesional.
3. **Dokumen Resmi:** Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, serta pedoman dan standar akuntansi yang relevan dengan penggunaan Bahasa Indonesia.

Prosedur Pengumpulan Data

1. **Identifikasi Sumber:** Peneliti melakukan pencarian sistematis untuk mengidentifikasi artikel dan buku yang relevan dengan topik.
2. **Seleksi dan Kriteria Inklusi:** Sumber yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu relevansi dengan tema penelitian, kualitas akademis, dan keandalan informasi. Penelitian yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir akan menjadi prioritas.
3. **Pengumpulan Data:** Setelah sumber teridentifikasi, peneliti mengumpulkan dan mencatat informasi penting yang terkait dengan pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan.

Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten, di mana peneliti akan:

1. **Koding Data:** Mengorganisir informasi yang dikumpulkan menjadi kategori-kategori tematik, seperti kejelasan bahasa, tantangan yang dihadapi, dan dampak terhadap pemangku kepentingan.

2. **Interpretasi:** Menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menemukan pola dan hubungan antara penggunaan Bahasa Indonesia dan efektivitas pengungkapan laporan keuangan.
3. **Penyusunan Temuan:** Hasil analisis akan disusun dalam bentuk narasi yang menjelaskan pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia serta tantangan yang dihadapi oleh non-akuntan.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti akan:

- Melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur.
- Menggunakan catatan dan dokumen yang dapat diverifikasi untuk mendukung analisis.

Melibatkan rekan sejawat dalam proses review untuk memperoleh umpan balik yang konstruktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan keuangan, meskipun bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, ternyata masih menyisakan tantangan besar bagi non-akuntan. Berdasarkan kajian literatur, ditemukan bahwa banyak pengguna non-akuntan masih merasa kesulitan memahami laporan keuangan meskipun telah disajikan dalam bahasa Indonesia. Hal ini terutama disebabkan oleh penggunaan istilah teknis yang tidak dijelaskan dengan baik atau sulit dipahami oleh orang awam.

Sebagai contoh, istilah seperti "aset tidak lancar" atau "kewajiban jangka panjang" dalam laporan keuangan mungkin tidak sepenuhnya dimengerti oleh non-akuntan tanpa penjelasan tambahan. Penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan penjelasan istilah teknis bisa menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas dan sederhana dalam laporan keuangan dapat meningkatkan pemahaman informasi oleh para pemangku kepentingan, terutama bagi non-akuntan. Banyak studi menunjukkan bahwa bahasa yang kompleks dapat mengakibatkan kebingungan dan kesalahan interpretasi.

1. Perbedaan Pemahaman Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Literasi Keuangan

Penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan literasi keuangan seseorang sangat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap laporan keuangan, meskipun laporan tersebut disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami. Studi oleh Nurhayati dan Wulandari (2020) menemukan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami laporan keuangan dibandingkan mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih rendah. Hal ini menekankan pentingnya literasi keuangan dalam memahami informasi keuangan.

2. Dampak Penggunaan Bahasa Non-Teknis dalam Laporan Keuangan

Beberapa literatur yang ditinjau juga menyebutkan bahwa penyederhanaan bahasa dalam laporan keuangan, seperti penggunaan bahasa non-teknis, dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman non-akuntan. Davidson (2013) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sehari-hari dalam laporan keuangan memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, dibandingkan penggunaan istilah teknis akuntansi yang cenderung rumit. Penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Laporan yang mudah dipahami menciptakan transparansi dan mendorong keterlibatan yang lebih besar dari pihak-pihak terkait.

3. Tantangan dalam Implementasi Bahasa yang Sederhana

Meskipun manfaat dari penggunaan bahasa sederhana dalam laporan keuangan cukup jelas, implementasi bahasa yang benar-benar dapat dimengerti oleh semua lapisan masyarakat masih menjadi tantangan. Banyak perusahaan besar yang lebih memilih untuk mempertahankan terminologi akuntansi yang umum digunakan karena kekhawatiran akan ketidakakuratan atau kekeliruan dalam interpretasi laporan jika bahasa terlalu disederhanakan. Non-akuntan sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan informasi keuangan secara akurat. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi:

- **Terminologi Akuntansi:** Jargon akuntansi yang tidak familiar dapat menyebabkan kesalahan dalam pengungkapan.
- **Keterbatasan Bahasa:** Ketidakmampuan untuk menerjemahkan konsep-konsep akuntansi ke dalam Bahasa Indonesia yang sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan dalam penggunaan Bahasa Indonesia berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan. Bahasa yang sederhana dan lugas memungkinkan non-akuntan untuk lebih mudah memahami informasi yang disajikan. Dalam konteks ini, penting untuk menghindari penggunaan jargon akuntansi yang kompleks. Sebuah studi oleh Lins et al. (2017) menggarisbawahi bahwa laporan yang jelas dapat mengurangi ambiguitas dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan oleh para investor.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi non-akuntan adalah kesulitan dalam memahami dan menggunakan terminologi akuntansi. Ketidapahaman ini sering kali mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak akurat atau menyesatkan. Sebagai contoh, penelitian oleh Wang et al. (2018) menunjukkan bahwa ketidakjelasan dalam istilah akuntansi dapat menciptakan kesalahpahaman yang berpotensi merugikan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan program pelatihan yang memfokuskan pada penggunaan istilah yang lebih sederhana.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membangun kepercayaan. Ketika laporan keuangan disusun dengan baik, pemangku kepentingan merasa lebih yakin dalam menilai kinerja perusahaan. Transparansi dalam komunikasi ini berkontribusi pada hubungan yang lebih baik antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Arifin (2020), yang menunjukkan bahwa laporan yang transparan dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas dan efektif dalam pengungkapan laporan keuangan oleh non-akuntan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kejelasan bahasa berkontribusi signifikan terhadap pemahaman informasi keuangan, sehingga mengurangi ambiguitas dan meningkatkan akurasi dalam interpretasi data. Namun, tantangan yang dihadapi non-akuntan, terutama dalam memahami terminologi akuntansi yang kompleks, tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan. Laporan yang transparan dan dapat dipahami menciptakan hubungan yang lebih baik antara perusahaan dan pihak-pihak terkait, yang pada akhirnya mendukung reputasi dan kinerja perusahaan. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan memberikan banyak manfaat, khususnya bagi non-akuntan, dalam meningkatkan aksesibilitas dan keterbacaan informasi keuangan. Namun, tantangan dalam memahami istilah teknis akuntansi tetap ada, bahkan ketika laporan disajikan dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa penyederhanaan bahasa, terutama penggunaan bahasa non-teknis, sangat diperlukan untuk membantu non-akuntan memahami laporan keuangan dengan lebih baik. Selain itu, tingkat literasi keuangan juga mempengaruhi sejauh mana non-akuntan dapat memahami laporan keuangan. Oleh karena itu, selain penyederhanaan bahasa, peningkatan literasi keuangan di masyarakat juga harus menjadi prioritas.

Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar dilakukan program pelatihan untuk non-akuntan dalam penggunaan bahasa dan akuntansi, serta pengembangan panduan penulisan untuk laporan keuangan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keuangan di Indonesia, mendukung transparansi, dan memperkuat akuntabilitas di sektor keuangan. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diimplementasikan dalam konteks penggunaan bahasa dalam laporan keuangan, sehingga memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap literatur yang ada dan praktik akuntansi di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Z. (2020). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(3), 45-60.
- Bastian, I., & Sari, R. (2021). Komunikasi Keuangan yang Efektif: Tantangan dan Solusi bagi Non-Akuntan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(1), 78-90
- Davidson, R. (2013). The Impact of Simplified Financial Reporting on Non-accountant Users: A Case Study. *Journal of Accounting Literature*, 32(1), 12-25.
- Lins, K. V., Servaes, H., & Tufano, P. (2017). What's the Value of a 10-K? *Journal of Financial Economics*, 123(1), 1-19. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2016.10.002>

- Mahyuni, S., & Saraswati, W. (2018). Financial Literacy and Understanding of Financial Statements by Non-financial Managers. *Indonesian Journal of Accounting and Finance*, 15(2), 45-60.
- Mulyadi, D. (2019). Pendidikan Akuntansi dan Penggunaan Bahasa dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(2), 123-135.
- Nurhayati, A., & Wulandari, R. (2020). The Effect of Financial Literacy on the Comprehension of Financial Reports: A Study on Indonesian SMEs. *International Journal of Business, Economics, and Law*, 24(1), 78-85.
- Tsakumis, G. T., Doupnik, T. S., & Seese, L. P. (2009). The Influence of Culture on Financial Reporting: A Review of Relevant Literature. *Journal of International Accounting Research*, 8(1), 1-20.
- Wang, Y., Chen, Y., & Zhu, Y. (2018). The Role of Language in Financial Reporting. *Review of Accounting Studies*, 23(2), 599-633. <https://doi.org/10.1007/s11142-018-9455-5>